

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BPPKAD KOTA PROBOLINGGO

Muhammad Faisol¹, Khusnik Hudzafidah^{2*}, Mutimmah Rustianawati³
Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga¹²³
khusnik@upm.ac.id

ABSTRAK

Peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif dan mengambil sampel berupa data penerimaan dan realisasi pajak di lima kecamatan yang ada di Kota Probolinggo, metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling incidental. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi dan uji dominan. Hasil penelitian Uji Normalitas menunjukkan data terdistribusi normal. Uji Multikolinieritas menunjukkan variabel bebas (X) dan variabel (Y) tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau model regresi bebas dari Multikolinieritas. Uji Heterokedastisitas menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji Autokorelasi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Uji t menunjukkan bahwa variabel pajak daerah (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah (Y). Pengaruh retribusi daerah terhadap Y, artinya retribusi daerah (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,755 hal ini berarti 75,5% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. variabel bebas yang lebih dominan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah ditunjukkan dari nilai Beta variabel pajak daerah (X1) = 0,587 lebih besar dari Standardized Coefficients Beta retribusi daerah (X2) = 0,437 Dengan demikian terbukti jika hipotesis ke dua dapat diterima yaitu "pajak daerah (X1) yang lebih dominan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kota Probolinggo.

Kata Kunci: pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah.

ABSTRACT

Researchers used quantitative descriptive and took samples in the form of tax revenue and realization data in five sub-districts in Probolinggo City, data collection methods used interview and documentation techniques and sampling techniques used incidental sampling. The analytical tools used are validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, t test, f test, determination coefficient and dominance test. The results of the Normality Test show that the data are normally distributed. The multicollinearity test shows that the independent variable (X) and variable (Y) have no correlation between the independent variables or the independent regression model of multicollinearity. The heteroscedasticity test showed that there was no heteroscedasticity. Autocorrelation test shows that there is no autocorrelation. The F test shows

that the independent variables simultaneously influence the regional original income (Y). The t test shows that the local tax variable (X1) has a partial effect on regional original income (Y). The influence of local fees on Y, meaning that regional fees (X2) have no partial effect on taxpayer compliance (Y), the Determination Test shows that the coefficient of determination (R²) is 0.755, this means that 75.5% of the dependent variable is influenced by the independent variables. While the remaining 24.5% is influenced by other variables not included in this study. the independent variable that has a more dominant effect on local revenue is shown by the Beta value of the regional tax variable (X1) = 0.587 which is greater than the Standardized Coefficients Beta regional retribution (X2) = 0.437 Thus it is proven that the second hypothesis can be accepted, namely "local tax (X1) which has more influence on local revenue in the city of Probolinggo.

Keywords: local taxes, local levies and local revenue.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Probolinggo merupakan Kota yang terletak di Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 235.0211 jiwa. Letak Kota Probolinggo berada pada 7° 43' 41" sampai dengan 7° 49' 04" Lintang Selatan dan 113° 10' sampai dengan 113° 15' Bujur Timur dengan luas wilayah 56,667 Km². Luas wilayah Kota Probolinggo tercatat sebesar 56.667 Km. Secara administrasi pemerintahan Kota Probolinggo terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan dan 29 Kelurahan. Kemajuan Kota Probolinggo terbilang cukup baik dengan pencapaiannya penghargaan sebagai kota bestari. Di ikuti dari portal Probolinggo Kota dalam administrasi keuangan, Probolinggo termasuk kota dengan pencapaian posisi peringkat ke II Penghargaan Pemerintah Daerah (PPD) pada tahun 2020 tingkat provinsi jawa timur. PPD merupakan penghargaan yang diberikan Pemerintah Pusat kepada pemerintah daerah yang berprestasi dalam menghasilkan perencanaan yang berkualitas, pencapaian target-target, hingga inovasi pembangunan daerah yang seluruhnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah dan retribusi daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan. Kemajuan suatu daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah itu sendiri yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah. Menurut UU No. 23 Tahun 2014, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Halim dalam Phaureula (2017:23) menyatakan bahwa "Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Warsito dalam Phaureula (2017:24) "Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah".

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang sah

Pajak merupakan iuran wajib yang dibayar oleh rakyat dengan dasar hukum yang jelas dan dikelola oleh Pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan dan melakukan pembangunan dengan tujuan untuk menyejahterakan rakyat. Peranan pajak dalam suatu negara adalah sebagai salah satu pendapatan negara yang dapat menjadi kas negara. Selain itu, pajak pada dasarnya mengandung dua sifat, yaitu budgeter (memasukkan) dan regulerend (mengatur). Budgeter atau yang berarti memasukkan adalah sifat yang mutlak dimiliki oleh pajak (Mardiasmo, 2018:4). Hal ini dapat dikatakan karena dengan adanya pajak maka ada uang yang masuk ke kas negara yang nantinya dikelola dengan tujuan membangun masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pajak yang dipungut oleh pemerintah beragam jenisnya, salah satunya ialah pajak daerah dan retribusi daerah.

Siahaan (2010:9) "Mengemukakan pajak daerah ialah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah".

Mardiasmo (2011: 12) mendefinisikan "Pajak daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Dari berbagai definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pajak daerah daerah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat di paksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang - undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum.

Erly Suandy (2011: 242), "Retribusi adalah pemungutan daerah yang dilakukan oleh negara sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberi oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Siahaan (2010:5), "Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan.

Berdasarkan UU No.28 Tahun 2009 retribusi daerah atau yang disebut dengan retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberi izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah kepada Orang Pribadi atau Badan

Dari berbagai definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Total Pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah seperti tabel dibawah ini. Seperti penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Asnidar chairi syahputra (2018) yang membahas tentang pertumbuhan pendapatan asli daerah, di Kota Langsa. Namun berbeda dengan hasil pendapatan asli yang ada di Kota Probolinggo yang kenyataannya masih ada pencapaian yang belum mencapai target yang telah di rencanakan.

Berdasarkan data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah PAD Kota Probolinggo Tahun Anggaran 2016-2021, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 130,01% dan penerimaan pajak daerah paling rendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 111,6%. Sedangkan realisasi penerimaan retribusi daerah paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 120,8%. Dan penerimaan retribusi daerah yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 99,76%. Sedangkan untuk penerimaan pendapatan asli daerah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 133,93 dan penerimaan pendapatan asli daerah yang terendah terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar 95,01%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Probolinggo".

Rumusan Masalah

- a. Apakah Pajak Daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah?
- b. Apakah Retribusi Daerah berpengaruh terhadap pendapatan daerah?

2. TELAAH PUSTAKA

Pajak Daerah

Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Siahaan, 2010:9, Mardiasmo, 2011: 12). H1: Diduga pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah.

Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas atau kemanfaatan lainnya yang dapat

dinikmati oleh orang pribadi atau badan yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah kepada Orang Pribadi atau Badan (Susanti & Fahlevi, 2016; Siahaan (2010:5); Ery Suandy (2011: 242). H2: Diduga pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari potensi daerah baik dari sektor pajak, retribusi atau hasil daerah yang sah yang digunakan untuk pendanaan dan pembangunan daerah (Mardiasmo, 2018; Halim & Kusufi, 2014; Mardiasmo, 2013).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk populasinya adalah masyarakat Kota Probolinggo yang Datang ke mall pelayanan publik setiap hari dengan jumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling incidental. Disini peneliti mengambil sampel dengan menyebar angket yang berisi butir-butir pertanyaan dengan alternative jawaban masing- masing variabel. Kepada masyarakat yang datang ke mall pelayanan publik dan bertemu dengan peneliti, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel X1, X2, X3, dan Y

No Item pernyataan	X1	X2	Y	Ketentuan	Keterangan
Item 1	0,335	0,368	0,333	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 2	0,327	0,495	0,431	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 3	0,349	0,330	0,438	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 4	0,336	0,332	0,333	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 5	0,346	0,457	0,329	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 6	0,442	0,345	0,475	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 7	0,339	0,380	0,353	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 8	0,332	0,374	0,422	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 9	0,543	0,490	0,359	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 10	0,464	0,541	0,335	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 11	0,543	0,525	0,328	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 12	0,414	0,370	0,330	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 13	0,464	0,328	0,679	0,219	X1, X2, Y Valid

No Item pernyataan	X1	X2	Y	Ketentuan	Keterangan
Item 14	0,405	0,368	0,582	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 15	0,486	0,495	0,856	0,219	X1, X2, Y Valid
Item 16	-	-	0,776	0,219	Y Valid
Item 17	-	-	0,596	0,219	Y Valid
Item 18	-	-	0,381	0,219	Y Valid
Item 19	-	-	0,782	0,219	Y Valid
Item 20	-	-	0,377	0,219	Y Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan semua item variabel Pajak Daerah (X1) memiliki nilai rhitung > 0,219 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Pajak Daerah (X1) valid sehingga dapat dikatakan alat ukur berupa pertanyaan kuesioner telah memiliki validitas yang baik berarti dapat mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji validitas menunjukkan semua item variabel Retribusi Daerah (X2) memiliki nilai rhitung > 0,219 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Independensi (X2) valid sehingga dapat dikatakan alat ukur berupa pertanyaan kuesioner telah memiliki validitas yang baik berarti dapat mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji validitas menunjukkan semua memiliki nilai rhitung > 0,219 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Pendapatan Asli Daerah valid sehingga dapat dikatakan alat ukur berupa pernyataan kuesioner telah memiliki validitas yang baik berarti dapat mengukur variabel yang diteliti.

b. Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Pajak Daerah	15	0,395	0,6	Reliabel
Retribusi Daerah	15	0,598	0,6	Reliabel
PAD	20	0,898	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha tidak lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data pada masing-masing variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 3. Hasil Pengujian Normalitas

Model	Asymp.Sig 2- tailed	Ketentuan	Keterangan
1	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2- tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Table 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Ketentuan	Ketentuan	Keterangan
Pajak Daerah	0,661	3,313	0,10	10	Tidak Terjadi
Retribusi Daerah	0,661	3,583	0,10	10	Tidak Terjadi

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Pada tabel di atas, diketahui nilai tolerance untuk variabel pajak daerah adalah 0,661 dan retribusi daerah adalah 0,661. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel pajak daerah adalah 3,313 dan retribusi daerah adalah 3,583. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Table 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Ketentuan Durbin-Watson	Keterangan
1	1,597	$-2 \leq DW \leq +2$	Tidak Terjadi

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil tabel diatas, ditemukan Durbin-Watson test sebesar 1.597 dan $-2 \leq DW \leq +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi .

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Keterangan
	41,190	
Pajak Daerah	1,327	Hubungan Positif
Retribusi Daerah	1,460	Hubungan Positif

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai persamaan regresi berganda pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah adalah Nilai konstanta (a) sebesar 41.190 dan koefisien regresi (b) pajak daerah 1.327, retribusi daerah 1.460. Sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 41,190 + 1,327 X_1 + 1,460 X_2$$

Dari persamaaan regresi tersebut, maka dapat diartikan bahwa, Nilai konstanta 41.190 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstanta yaitu Pajak daerah

(X1), Retribusi Daerah (X2) pendapatan asli daerah (Y) maka nilai dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah adalah 41.190. Untuk nilai koefisien regresi Pajak Daerah (X1) sebesar 1.327 berarti jika setiap kenaikan 1 satuan Pajak Daerah maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 1.327. Untuk nilai koefisien regresi Retribusi Daerah (X2) sebesar 1,460 berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan Retribusi Daerah maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 1,460.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R Square	Keterangan
1	0,755	75,5% berpengaruh

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,755 hal ini berarti 75,5 % variabel dependen pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh variabel independen pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Table 8. Hasil Pengujian t

Variabel	Sig.	Ketentuan sig.	Keterangan
Pajak Daerah	0,000	< 0,05	Berpengaruh
Retribusi Daerah	0,001	< 0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Taraf signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Berdasarkan tabel diperoleh thitung Pajak Daerah (X1) sebesar 5.333 dan thitung Retribusi Daerah (X2) sebesar 3.843. Tabel ditribusi t pada $\alpha = 5\% = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (1,697) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian (signifikansi = 0,05). H_0 diterima, H_a ditolak bila $-ttabel < thitung < + ttabel$. H_0 ditolak, H_a diterima bila $-ttabel \geq -thitung \geq + ttabel$. Nilai thitung $\geq ttabel$ ($5.333 \geq 1,697$) (sig 0,000 ≤ 0.05) menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya variabel pajak daerah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Nilai thitung $\geq ttabel$ ($3.843 \geq 1,697$) (sig 0,001 ≥ 0.05) menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya variabel Retribusi daerah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Dengan demikian terbukti jika hanya variabel Pajak Daerah (X1) dan variabel Retribusi Daerah (X2) yang berpengaruh secara persial terhadap pendapatan asli daerah.

Pembahasan

- a. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada BPPKAD Kota Probolinggo. menunjukkan Nilai thitung \geq ttabel ($5,333 \geq 1,697$) ($\text{sig } 0,001 \leq 0,05$) artinya pajak daerah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Hasil ini menunjukkan sesuai dengan hipotesis pertama yang sudah dirumuskan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- b. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh Retribusi Daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan Nilai thitung \geq ttabel ($3,843 \geq 1,697$) ($\text{sig } 0,001 \leq 0,05$) Artinya retribusi daerah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna et al. (2019) yang menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa seluruh variabel X yaitu pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu pendapatan asli daerah di Kota Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Amalia, Kusumaningwati, 2019. " Analisis efektivitas dan kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten sidoarjo". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya e-ISSN: 2460-0585, Volume 8, No.6, (Hal 1-22) Juni 2019
- Artha, Phaureua .2018. Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah, Sleman: Deepublish.
- Asnidar chairi syahputra, 2018. " Analisis Penerimaan Pajak Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Langsa". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 2, No. 2, Oktober 2018 (Hal 147-156)
- Elvi Syahria Maznawaty, Ventje Ilat, Inggriani Elim, 2011. " Analisis Penerimaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Utara". ISSN2303-11 vol.3 No.3(Hal.906-915) September 2015
- Heru Rochmansjah, Chabib Soleh. 2010. Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah. Bandung: CV Gaza Publishing.

- Nona Nelly Bawuna ,Lintje Kalangi ,Treesje Runtu.2013."Analisis Efektivitas Kinerja Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro".Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado".Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No.4 Tahun 2016 (Hal 593-603).
- Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 2 dan 3 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Priyatno, Dwi.2018.SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum,Yogyakarta:Andi.
- Serli Diovani Teza, S.Pd. M.Pd.E,2015. Analisis penerimaan pajak dan realisasi pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (pad) di kota batam 2011-2015, Studi Akuntansi Universitas Putera Batam,(Hal 142-156) Tahun 2015
- Siahaan Marihot P. 2018. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah., Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods), Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna 2020. Metodologi penelitian bisnis & ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni,Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi,Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sunyoto, Danang.2013. Metode Peneltian Akuntansi, Bbandun: Refika Aditama
- Yudi Hartono,2011. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Periode 2012-2016)". Akutansi Universitas PGRI Yogyakarta. (Hal 1-9)